

PENGARUH FAKTOR KECINTAAN TERHADAP UANG (*LOVE OF MONEY*) PADA PEMILIHAN KARIR MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Oleh : Ardhini Galuh Ika Wardani

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Unti Ludigdo, M.Si., CA., Ak.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah faktor kecintaan terhadap uang berpengaruh pada pemilihan karir akuntan pada mahasiswa akuntansi dan seberapa besar pengaruhnya. Penelitian ini merupakan penelitian survey, pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner langsung pada responden. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Brawijaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60. Analisis data pada penelitian ini yang pertama adalah uji kualitas data yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji linearitas, uji normalitas dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya adalah uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kecintaan terhadap uang (*Love of Money*) berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Kata Kunci : Kecintaan terhadap Uang, Pemilihan Karir, Karir Akuntan.

PENDAHULUAN

Beberapa orang berpikir uang merupakan hal yang sangat fundamental, mereka menganggap uang adalah segalanya sehingga mereka seolah terlalu mencintai uang. Hal ini yang disebut dengan kecintaan terhadap uang atau sering disebut dengan *The Love of Money*. Kecintaan terhadap uang terkadang dimaknai sebagai suatu sifat yang cenderung negatif, seolah-olah menunjukkan keserakahan, padahal sebenarnya uang bukanlah sesuatu yang baik, juga bukan sesuatu yang jahat atau buruk. Tingkat kecintaan terhadap uang dalam diri seseorang berbeda-beda. Sebuah teori yang pernah dikemukakan oleh Tang dan Chiu (2003) menjelaskan kecintaan terhadap uang merupakan perasaan subyektif seseorang akan uang yang meliputi empat faktor masing-masing sukses (*success*), kaya (*rich*), motivator (*motivator*) dan penting (*important*).

Untuk memperoleh uang, seseorang haruslah memiliki pekerjaan. Setiap orang membutuhkan pekerjaan agar mereka dapat meniti karier dan menjadi sukses sehingga mereka dapat mengubah kondisi perekonomiannya menjadi lebih baik dan sesuai yang diinginkan. Banyak orang berlomba-lomba menuntut ilmu untuk memperoleh pekerjaan dengan mudah dan sesuai bidang keahliannya sehingga mereka dapat dengan mudah mendapatkan kenaikan tingkat atau kenaikan jabatan. Menurut Yanti, dkk (2017), karier merupakan sebuah proses perjalanan pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu, sehingga pemilihan

karier membutuhkan pemikiran yang sangat matang, dan dalam menentukan karier, ada pertimbangan yang dapat mempengaruhi seseorang, diantaranya motivasi dan minat.

Pemilihan karier dimulai sejak seseorang mulai menginjak usia remaja. Dalam memilih karier, setiap orang memiliki persepsi masing-masing mengenai kriteria-kriteria yang mereka inginkan. Ada berbagai hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam pemilihan kariernya, antara lain faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Orang-orang yang memilih karier atas dasar faktor penghargaan finansial menganggap bahwa pekerjaan yang nantinya mereka jalani dapat memberikan banyak keuntungan dari segi finansial, seperti gaji awal yang tinggi, kenaikan gaji yang cepat, dana pensiun yang menjanjikan, dan sebagainya. Sedangkan bagi sebagian lain yang bukan hanya melihat dari segi finansial, pemilihan karier tidak hanya dilandasi dengan pertimbangan jumlah gaji yang nantinya akan mereka dapatkan, mereka juga mempertimbangkan faktor sosial, seperti seberapa bermanfaat pekerjaan mereka bagi orang lain yang menggunakan jasa mereka.

Seiring perkembangan zaman, begitu banyak perusahaan yang membuka lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang memiliki keahlian dan ketrampilan. Di antara lapangan pekerjaan tersebut salah satu contohnya adalah lapangan pekerjaan bagi mahasiswa jurusan akuntansi yang telah lulus dan mendapat gelar sarjana ekonomi. Akuntan merupakan profesi yang banyak diminati dalam dunia bisnis saat ini. Mereka dapat memilih beberapa jenis pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka, jenis-jenis pekerjaan tersebut antara lain Akuntan Publik, Akuntan Perusahaan, Akuntan Pendidik, dan Akuntan Pemerintah. Mereka bebas menentukan pekerjaan mana dari keempat jenis pekerjaan tersebut untuk melanjutkan karier mereka nantinya.

Profesi akuntan akhir-akhir ini marak diperbincangkan. Sebagian tanggapan bersifat positif, namun tidak sedikit pula yang memberi tanggapan negatif pada profesi akuntan. Tanggapan negatif mengenai profesi akuntan muncul melalui fakta-fakta yang cenderung negatif tersebar di berbagai media, dimana beberapa pihak yang terlibat seringkali menunjukkan sikap serakah dengan melakukan kecurangan-kecurangan yang bertujuan untuk menguntungkan dan memperkaya diri sendiri.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang kebanyakan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi secara keseluruhan, karena adanya fenomena di atas penelitian ini dikhususkan pada pemilihan karier mahasiswa akuntansi berdasarkan satu faktor saja, yakni faktor kecintaan terhadap uang (*The Love of Money*). Oleh sebab itu penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Faktor Kecintaan Terhadap Uang (*The Love of Money*) pada Pemilihan Karier Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Brawijaya Sebagai Akuntan Publik atau Non Akuntan Publik.”**

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengharapan dari Victor H. Vroom

Teori pengharapan dikembangkan oleh Vroom pada tahun 1964. Motivasi menurut Vroom mengarah kepada keputusan mengenai berapa banyak usaha yang akan dikeluarkan dalam suatu situasi tugas tertentu. Pilihan ini didasarkan pada suatu urutan harapan dua tahap (usaha-prestasi dan prestasi-hasil). Sederhananya, menurut teori ini, motivasi merupakan akibat suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya tersebut. Maksudnya, jika seseorang menginginkan sesuatu, dan terdapat jalan untuk mencapainya, maka seseorang tersebut akan terus berupaya untuk mendapatkannya.

Vroom (dalam Hasibuan, 2001) menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkannya dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan itu.

Berapa besar pegawai yakin instansi akan memberikan pemuasan bagi keinginannya sebagai imbalan atas usaha yang dilakukan itu. Jika keyakinan yang diharapkan cukup besar untuk memperoleh kepuasannya maka ia akan bekerja keras pula begitupun sebaliknya.

The Love of Money

Tang *et al.* (2005) berpendapat bahwa sikap terhadap uang yang dipelajari melalui proses sosialisasi didirikan pada masa kanak-kanak dan dipelihara melalui kehidupan dewasa. Dalam dunia bisnis, manajer menggunakan uang untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan (Milkovich dan Newman, 2002).

Karena pentingnya uang dan interpretasinya yang berbeda, Tang (1992) memperkenalkan konsep "cinta uang". Teori tersebut berusaha mengukur perasaan subjektif seseorang tentang uang. Penelitian menunjukkan bahwa *love of money* terkait dengan beberapa perilaku organisasi yang diinginkan seperti tingkat kepuasan kerja yang tinggi, tingkat pergantian karyawan yang rendah maupun perilaku organisasi yang tidak diinginkan seperti tindakan kecurangan akuntansi dan lain-lain. Tang *et al.* (2000) menemukan bahwa kesehatan mental seorang profesional dengan tingkat *love of money* terendah memiliki kepuasan kerja yang rendah. Tang dan Chiu (2003) berteori bahwa *love of money* sangat terkait dengan konsep "ketamakan."

Karier

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1988) pada dasarnya informasi karier terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan atau karier dan bertujuan untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengertian, dan pemahaman tentang dunia kerja.

Menurut Gibson dkk. (1995) karier adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Dengan demikian karier seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan. Jika ditinjau dari sudut pandang organisasi, karier melibatkan proses dimana organisasi memperbaharui dirinya sendiri untuk menuju efektivitas ka rir yang merupakan batas dimana rangkaian dari sikap karier dan perilaku dapat memuaskan seorang individu.

Profesi Akuntan

Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen.

Profesi akuntan disini meliputi profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan untuk menentukan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah penelitian kuesioner. Untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini, peneliti menyusun daftar pertanyaan (kuisisioner) yang diajukan pada responden. Kuesioner yang dibagikan diadopsi dari beberapa sumber yang di dapat dari penelitian-penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

H₁ : Tingkat Kecintaan terhadap Uang berpengaruh terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi.

Hipotesis pertama dinyatakan signifikan dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kecintaan terhadap Uang memiliki pengaruh terhadap Pemilihan Profesi Mahasiswa Akuntansi. Koefisien regresi sebesar 0,169 menunjukkan bahwa variabel Penghargaan Finansial berpengaruh positif terhadap variabel Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi. Selain itu juga memiliki t hitung 6,809 dan t tabel 2,002 (t hitung lebih besar dari t tabel).

Memiliki *r-square* sebesar 0,444 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh factor kecintaan terhadap uang pada pemilihan karir mahasiswa akuntansi adalah sebesar 44%. Jadi, dapat disimpulkan hipotesis alternatif pada penelitian ini diterima. Meskipun nilai 44% ini tergolong tinggi, namun tidak menutup

kemungkinan bahwa terdapat faktor lain yang lebih mendominasi pemilihan karir akuntan, yakni sebesar 56%. Faktor lain yang mungkin mendominasi pemilihan karir akuntan tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu, faktor-faktor tersebut antara lain faktor pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, personalitas, dan pelatihan professional. (Merdekawati dan Ardiani, 2011)

Peneliti juga melakukan ranking pada karir akuntan yang paling diminati oleh mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya. Berdasarkan pada diagram deskripsi jawaban responden mengenai pemilihan karir, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Brawijaya lebih banyak memilih karir sebagai akuntan perusahaan, selanjutnya adalah karir sebagai akuntan pemerintah, kemudian disusul oleh karir sebagai akuntan publik, dan yang terakhir adalah karir sebagai akuntan pendidik.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor tingkat kecintaan terhadap uang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebanyak 44%.
2. Faktor kecintaan terhadap uang paling berpengaruh pada pemilihan karir sebagai Akuntan Perusahaan, kemudian disusul oleh karir sebagai Akuntan Pemerintah, selanjutnya karir sebagai Akuntan Publik, dan yang terakhir adalah karir sebagai Akuntan Pendidik.